



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KHITOBAH DI SMKN 4 MALANG

Muhammad Allif Haeqal¹, Rosichin Mansur², Khoirul Asfiyak³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1alifhaeqal288@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

One strategy that can be used is through khitobah activities that not only train communication skills but also build courage and self-confidence. As has been done by teachers at SMKN 4 Malang who have implemented the khitobah program, this aims to help increase students' confidence. This study aims to analyze teacher strategy planning, describe the implementation of teacher strategies, and evaluate factors that affect the success of teacher strategies in increasing students' confidence through khitobah activities at SMKN 4 Malang. The research approach used is qualitative with the type of case study research. Data were obtained through participation observations, in-depth interviews, and documentation analysis. The data that has been collected is then summarized and presented as simply as possible so that it is easy to understand. The results of the study show that the strategies carried out by teachers in increasing students' confidence through khitobah activities at SMKN 4 Malang are by understanding the uniqueness and individual needs of students, adjusting teaching methods, designing or scheduling regular and structured training sessions to hone their public speaking skills. The implementation of strategies includes cooperative learning, role playing, and individual and group approaches, all of which encourage the improvement of students' speaking skills and confidence. Strategy evaluation is carried out by direct observation, this allows teachers to assess students' abilities directly, while peer evaluations provide additional perspective and documentation analysis helps in seeing students' progress over time.

Keywords: *teacher's strategy, khitobah, confidence*

A. Pendahuluan

Berbicara soal percaya diri, percaya diri adalah sebuah sikap positif terhadap diri sendiri dan keyakinan pada kemampuan dan nilai diri sendiri. Seseorang yang mempunyai sifat percaya diri cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap

kemampuan, keterampilan, dan nilai-nilai pribadi. Percaya diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan kepribadian seseorang. Rasa percaya diri pasti melekat pada diri setiap orang tanpa terkecuali, terdapat siswa yang rasa percaya dirinya sangat tinggi, tapi juga tak bisa dipungkiri bahwa terdapat sebagian siswa yang merasa dirinya kurang percaya diri pada hal apa pun, khususnya dalam berpidato atau berbicara di depan publik umum.

Rasa percaya diri memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan identitas dan perkembangan pribadi peserta didik. Pembangunan rasa percaya diri di lingkungan pendidikan menjadi hal yang krusial, tidak hanya untuk pencapaian akademis yang baik, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa optimis, percaya diri, tidak takut gagal dan berani mencoba itulah komponen-komponen yang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa sehingga ia mampu menyingkirkan hal negatif dari pikirannya. Percaya diri penting bagi siswa guna menunjang siswa untuk meraih berbagai prestasi dalam pembelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dia akan merasa tenang dalam mengerjakan hal apa pun, tidak ada rasa takut pada dirinya, tidak mengenal ragu dalam benaknya, dan mampu improvisasi diri di setiap kondisi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Malang atau yang biasa disebut dengan SMK Grafika merupakan salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Kota Malang. Terdapat 9 jurusan di SMKN 4 Malang, yaitu Produksi Grafika, Persiapan Grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Teknik Komputer Jaringan, Mekatronika, Logistik dan Akomodasi Perhotelan. SMKN 4 Malang mempunyai keunikan tersendiri, yaitu bergandengan dengan hotel, adanya keunikan ini memudahkan para siswa jurusan Akomodasi Perhotelan bisa praktik langsung di hotel tersebut. SMKN 4 Malang memiliki kegiatan dapat menunjang rasa percaya diri, yaitu *Khitobah* atau ceramah oleh perwakilan siswa atau siswi dari beberapa kelas. *Khitobah* di SMKN 4 Malang dilaksanakan oleh setiap perwakilan siswa atau siswi dari beberapa kelas yang telah ditunjuk sebelumnya. Siswa atau siswi yang sudah siap akan berdiri di hadapan 3000 lebih siswa dan beberapa guru untuk menyampaikan pemahaman tentang agama, amanah-amanah motivasi, dan nilai-nilai kehidupan. Tujuan dari kegiatan *Khitobah* adalah menyampaikan pesan-pesan edukatif, inspiratif, dan bisa memberikan motivasi bagi pendengarnya, *Khitobah* juga berfokus pada pemahaman terhadap ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan Pak Kholiq. Kamis, 10 Agustus 2023).

Para guru berharap dengan adanya *khitobah* ini bisa memberikan dampak positif bagi siswa dan siswi SMKN 4 Malang, mengasah *soft skill*, terampil *public speaking*, melatih rasa percaya diri serta menambah wawasan pengetahuan. Orientasi diadakannya *khitobah* tak lain tak bukan adalah untuk memupuk rasa percaya diri siswa. Namun tidak semua siswa mampu percaya diri di setiap kondisi, contohnya di SMKN 4 Malang masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri di setiap kondisi, khususnya pada saat kegiatan *Khitobah*. Guru sebagai

pendidik, mentor, sekaligus pembimbing bagi siswa memiliki peran kunci untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Strategi dalam meningkatkan percaya diri siswa sangat bervariasi, seperti strategi demonstrasi, strategi kolaboratif, dan strategi berbasis masalah. Guru harus kreatif dalam mengolah serta menyesuaikan strategi dengan situasi dan kondisi siswa.

Di antara kiat guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah dengan memberikan apresiasi dan pujian, serta melibatkan peserta didik dalam diskusi positif. Guru juga memberikan bimbingan berupa latihan keterampilan komunikasi atau *public speaking* untuk membantu membangun kepercayaan diri peserta didik. Inilah sesungguhnya lingkungan yang sangat mendukung tumbuh kembang peserta didik, sebab potensi anak akan tumbuh kembang baik manakala disentuh lingkungan yang mendidik yakni lingkungan yang baik, berdampak positif dan konstruktif (Mansur, 2017: 30). Dari uraian di atas diperoleh gambaran yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 4 Malang. Maksud dari peneliti meneliti kasus ini adalah untuk menggali lebih dalam sejauh mana “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan *Khitobah* di SMKN 4 Malang”

B. Metode

Penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk menemukan hasil penelitian secara deskriptif. Sedangkan Jenis penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian lapangan, sebuah penelitian yang berangkat dari peristiwa atau kejadian di lapangan dan peneliti langsung hadir di lokasi penelitian. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang adalah lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini, kegiatan *khitobah* yang rutin dilakukan setiap minggu menjadi fokus penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua; primer dan sekunder. Sumber primer adalah data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara langsung dan observasi. Sedangkan data sekundernya adalah dokumentasi-dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang peneliti lakukan melalui beberapa tahap; pertama dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian kondensasi data, setelah itu data akan dilakukan penyajian data, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Terakhir dilakukan pengujian keabsahan data yang dilakukan melalui teknik perpanjangan kehadiran, teknik pembahasan sejawat, serta teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan *Khitobah* di SMKN 4 Malang.

Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan *khitobah* dimulai dengan pemahaman mendalam tentang karakter peserta didik. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki

keunikan tersendiri, termasuk latar belakang, pengalaman, kepribadian, dan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Karakter anak yang berbeda-beda yang menjadikan tantangan sendiri bagi tenaga pendidik untuk menjadikan karakter peserta didik ini menjadi lebih baik lagi, selain itu karakter yang baik seorang peserta didik membuat pandangan yang positif terhadap ruang lingkup sekolah yang dia tekuni (Fidiyanti, Asfiyak & Ertanti 2019: 141). Oleh karena itu, langkah pertama dalam perencanaan adalah mengenal karakteristik masing-masing peserta didik. Guru mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan ketakutan mereka terkait dengan berbicara di depan umum.

Analisis karakteristik pemahaman peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu (Hermawan, 2014: 20). Hal ini sesuai dengan pendapat Estari (2020: 1440), peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, guru terlebih dahulu memahami karakter setiap peserta didik sehingga guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pembelajaran. Sehingga komponen pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik yang pada akhirnya pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan (Estari, 2020 & Cahyanto, 2023).

Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakter peserta didik, guru PAI dapat merancang pendekatan yang lebih personal dan efektif. Misalnya, bagi peserta didik yang cenderung pemalu atau memiliki kecemasan tinggi, guru mungkin memulai dengan tugas-tugas yang lebih kecil dan memberikan dukungan lebih intensif. Sebaliknya, bagi mereka yang sudah menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi, tantangan yang lebih besar dan tanggung jawab tambahan dapat diberikan untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut. Dengan demikian, pemahaman karakter peserta didik menjadi dasar penting dalam perencanaan strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan khitobah. Dengan pendekatan individu dan didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa aman untuk berbicara di depan umum dan mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka secara maksimal.

Dalam merencanakan program khitobah di SMKN 4 Malang, guru PAI dapat memulai dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang jelas, termasuk peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, pengembangan keterampilan, dan peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya, guru PAI menyusun jadwal program khitobah, merancang topik atau materi khitobah, serta jenis khitobah, untuk memberikan pengalaman yang mendalam kepada peserta didik. Program khitobah dirancang oleh guru PAI untuk berlangsung secara bertahap, dimulai dengan kegiatan pengenalan dan latihan dasar. Selanjutnya, program khitobah melibatkan sesi latihan mingguan di mana peserta didik secara bergiliran menyampaikan pidato mereka di depan kelas.

Menurut Mahardika (2015: 214), pada tahap awal perencanaan program terkait dengan kegiatan pidato, guru memberikan materi tentang teknik-teknik dasar berpidato, seperti cara mengatur konten pidato, penggunaan bahasa tubuh yang efektif, dan teknik vokal. Kemudian guru mengatur jadwal pidato agar peserta didik dapat latihan secara teratur. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung dan bebas dari tekanan. Guru juga menggunakan simulasi dan permainan peran atau role play untuk membantu peserta didik mengatasi rasa gugup dan membiasakan diri berbicara di depan audiens. Dengan demikian, perencanaan program khitobah yang terstruktur dan terperinci memungkinkan guru PAI untuk secara efektif meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dengan memberikan latihan yang bertahap, tanggapan yang membangun, dan berbagai kegiatan pendukung, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, di mana setiap peserta didik dapat berkembang menjadi pembicara yang percaya diri dan kompeten.

Perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah selanjutnya yaitu pemilihan metodologi pembelajaran. Guru PAI perlu memastikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih mampu memberikan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk berkembang dalam keterampilan berbicara di depan umum dan membangun rasa percaya diri mereka. Pemilihan metodologi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berperan langsung dalam menentukan efektivitas pengajaran dan pencapaian tujuan belajar. Metodologi yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Lufri, Ardi, Yogica, Muttaqin, & Fitri, 2020: 230).

Metodologi pembelajaran yang efektif dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, metode yang dipilih juga harus relevan dengan konteks dan tujuan pembelajaran (Ilyas & Syahid, 2018: 61). Ilyas dan Syahid (2018: 78) menambahkan, pemilihan metodologi pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat membuat peserta didik lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Metodologi pembelajaran yang baik memungkinkan adanya evaluasi yang detail, membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, serta memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif (Ilyas & Syahid, 2018: 58).

Seperti yang telah dipaparkan pada bab IV, metode yang akan digunakan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang yaitu metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti metode pembelajaran kooperatif (cooperatif learning), strategi pembelajaran bermain peran (role playing), simulasi dan diskusi kelompok. Dengan pemilihan metodologi pembelajaran yang tepat, guru PAI dapat menciptakan lingkungan yang

mendukung dan memotivasi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan khitobah dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Setiap metode yang dipilih dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik, membantu mengatasi rasa takut, membangun kepercayaan diri, dan menjadi pembicara yang efektif dan percaya diri. Melalui pendekatan yang beragam dan terencana, guru PAI dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk sukses dalam kegiatan khitobah.

Berdasarkan pembahasan mengenai perencanaan strategi guru salam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat poin-poin penting yang harus dilaksanakan guru dalam merencanakan strategi, yaitu; guru secara mendalam mengenali keunikan dan kebutuhan individu peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang paling efektif bagi masing-masing peserta didik. Guru merencanakan program khitobah dengan sangat terstruktur dan terjadwal, mencakup sesi latihan rutin yang dirancang untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam setiap sesi khitobah. Dengan demikian, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri, mempersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan Khitobah di SMKN 4 Malang

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara mendalam bersama beberapa narasumber, dan data dari dokumentasi. Ditemukan data mengenai implementasi strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang, yang dijabarkan menjadi 3 strategi yaitu: Implementasi strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang dapat dilakukan dengan mengadopsi strategi pembelajaran kooperatif atau cooperative learning. Strategi ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama, sehingga setiap anggota kelompok terlibat aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri maupun anggota kelompok lainnya.

Menurut Johnson dalam B. Santoso dalam Ali (2021: 250), pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok kecil, hal ini bertujuan agar peserta didik belajar dan bekerja sama supaya sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik berupa pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam implementasinya terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang, pertama guru PAI membentuk kelompok-kelompok kecil yang berbeda-

beda, terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan berbicara dan kepercayaan diri. Dalam setiap kelompok, peserta didik memiliki peran masing-masing. Hal ini selaras dengan pendapat Ismun Ali, menurut Ali (2021: 250) dalam kemampuan akademik, kelompok pembelajaran kooperatif terdiri dari satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua peserta didik berkemampuan sedang, dan satu peserta didik berkemampuan kurang. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan peserta didik belajar, menghindari rasa persaingan dan rasa individualitas peserta didik, khususnya bagi peserta didik berkemampuan tinggi dan kurang.

Selanjutnya, guru PAI memberikan topik khitobah yang relevan dan menarik, kemudian memfasilitasi diskusi kelompok. Melalui diskusi ini, peserta didik dapat mengembangkan ide-ide bersama, menyusun materi pidato, dan berlatih berbicara di depan teman-temannya dalam suasana yang lebih santai dan suportif. Metode ini membantu peserta didik yang kurang percaya diri untuk merasa lebih nyaman berbicara di depan orang lain karena mendapatkan dukungan dari rekan-rekannya. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang. Dengan bekerja sama dan saling mendukung, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif. Strategi ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Implementasi strategi yang dilakukan guru PAI lainnya yaitu strategi bermain peran (role playing). Strategi ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara di depan umum dalam suasana yang lebih mendukung dan interaktif, sehingga membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Strategi bermain peran (role playing) adalah sebuah teknik pembelajaran di mana peserta didik memerankan karakter atau situasi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode ini melibatkan siswa dalam situasi simulasi yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi peran dan perilaku tertentu dalam konteks yang dikendalikan (Halifah, 2020: 68). Hal ini sesuai dengan pendapat Pancana Beta, menurut Pancana Beta metode bermain peran (role playing) merupakan metode pembelajaran yang di mana peserta didik melakukan kegiatan akting sesuai dengan peran yang ditentukan. Peserta didik menirukan situasi dan karakter dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mengekspresikan tingkah laku atau ungkapan seseorang dalam hubungan sosial antar manusia (Beta, 2019: 49).

Dengan menggunakan strategi bermain peran (role playing) ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membangun kepercayaan diri. Dalam pengaplikasiannya, guru PAI terlebih dahulu membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan skenario atau topik khitobah yang berbeda untuk setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan pidato berdasarkan skenario yang diberikan. Selanjutnya guru

PAI memilih satu kelompok yang sudah siap untuk memainkan perannya sesuai dengan skenario, sementara anggota kelompok lainnya bertindak sebagai audiens. Guru PAI mengatur panggung simulasi di mana peserta didik dapat berlatih khitobah di depan teman-teman lainnya. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara harus menyampaikan pidato mereka dengan penuh percaya diri, mengelola intonasi suara dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat.

Implementasi strategi bermain peran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang. Melalui pengalaman berulang kali berlatih dalam lingkungan yang aman dan suportif, peserta didik akan merasa lebih nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan audiens yang lebih besar. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membangun rasa percaya diri secara keseluruhan, yang sangat penting untuk kesuksesan akademis dan personal peserta didik di masa depan. Selanjutnya yaitu implementasi strategi melalui pendekatan terhadap peserta didik baik secara individu dan maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan pribadi sekaligus merasakan manfaat dari dinamika kerja kelompok.

Pendekatan individu merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan diri masing-masing peserta didik, sedangkan pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang berfokus pada penekanan kerja sama, komunikasi, dan kolaborasi antar peserta didik (Zulkarnain, 2015: 51). Pendekatan individu memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik secara mendalam, memberikan bimbingan dan evaluasi, serta memberikan penguatan positif yang mendorong motivasi dan kepercayaan diri. Sementara itu, pendekatan berkelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan belajar dari teman-teman mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif. Latihan berkelompok, dukungan teman sebaya, dan diskusi kelompok setelah latihan pidato membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam pelaksanaan pendekatan terhadap peserta didik secara individu dan kelompok pada program khitobah di SMKN 4 Malang, Guru PAI melakukan sesi refleksi dan evaluasi setelah setiap latihan khitobah.

Dalam sesi refleksi individu, peserta didik diajak untuk merenungkan kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menetapkan tujuan untuk latihan berikutnya. Dalam refleksi kelompok, peserta didik dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan satu sama lain, dan belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi teman-teman lainnya. Dengan menggabungkan pendekatan individu dan kelompok dalam kegiatan khitobah, guru PAI di SMKN 4 Malang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardimen (2019: 280), menurut Ardimen pendekatan individu dan pendekatan kelompok adalah dua strategi pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta

didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kedua pendekatan ini memiliki karakteristik dan manfaat yang berbeda, yang jika dikombinasikan dengan baik, dapat memberikan hasil yang optimal (Ardimen, 2019: 280). Melalui pendekatan individu dan pendekatan kelompok, diharapkan peserta didik dapat lebih percaya diri dalam khitobah di depan audiens yang lebih besar. Strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang mendasar terhadap perkembangan personal akademis peserta didik dan membangun rasa percaya diri peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang dapat dilaksanakan melalui 3 cara, yaitu melalui pembelajaran kooperatif (cooperatif learning), pembelajaran bermain peran (role playing), dan pendekatan peserta didik melalui individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik belajar bersama, saling mendukung, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Strategi role playing membantu peserta didik berlatih berbicara dalam berbagai situasi, mengurangi rasa gugup, dan meningkatkan kepercayaan diri. Pendekatan individu memberikan bimbingan khusus sesuai kebutuhan peserta didik, sementara pendekatan kelompok memberikan latihan dan tanggapan dalam lingkungan yang mendukung. Secara keseluruhan, strategi-strategi di atas berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik.

3. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kegiatan Khitobah di SMKN 4 Malang.

Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran perlu adanya evaluasi untuk melihat dan menilai sejauh mana strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi dan menganalisis kekurangan dari implementasi strategi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah di SMKN 4 Malang, yaitu sebagai berikut: Evaluasi strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung atau observasi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Kartomo & Slameto (2016: 222), bahwa terdapat beberapa cara evaluasi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui kegiatan khitobah, yang salah satunya yaitu guru melakukan pengamatan langsung selama pelaksanaan khitobah atau pidato, kemudian mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan pendapat Kartomo & Slameto (2016: 222) di atas, dapat dihubungkan dengan fokus penelitian bahwa guru PAI dalam penerapan evaluasi strategi melalui pengamatan langsung, guru PAI mengamati peserta didik secara langsung, kemudian mencatat pengamatan menggunakan lembar observasi. Setelah

pengamatan, guru PAI menganalisis data yang telah dikumpulkan dan melakukan evaluasi terhadap hasil observasi untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik, menyampaikan apresiasi atas kemajuan yang dicapai, serta memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan melakukan pengamatan langsung, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil pengamatan dan evaluasi, misalnya dengan mengubah strategi pembelajaran, pendekatan individu dan kelompok atau menambahkan latihan khusus untuk mengatasi rasa gugup.

Melalui evaluasi pengamatan langsung yang sistematis dan reflektif, guru PAI di SMKN 4 Malang dapat memastikan strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan khitobah, serta membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Evaluasi strategi yang dilakukan guru PAI selanjutnya yaitu evaluasi melalui teman sebaya, strategi evaluasi ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penilaian, di mana peserta didik memberikan umpan balik (feedback) kepada teman sebayanya berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Toni Helmansyah, evaluasi teman sebaya adalah suatu metode di mana siswa menilai dan memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Elmansyah, 2015: 111). Selama kegiatan khitobah, setiap peserta didik mengamati penampilan teman sekelasnya dan mencatat kekuatan serta area yang perlu diperbaiki pada lembar evaluasi yang telah disediakan guru PAI. Setelah sesi khitobah selesai, guru PAI memfasilitasi sesi umpan balik di mana peserta didik berbagi hasil evaluasi secara terbuka namun tetap dalam suasana yang positif dan mendukung. Dalam sesi ini, peserta didik yang dievaluasi mendengarkan berbagai perspektif mengenai penampilan, yang membantu memahami kekuatan peserta didik serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Selama kegiatan evaluasi teman sebaya dilakukan, guru bertindak sebagai mentor dan pembimbing memiliki peran mengawasi peserta didik selama evaluasi ini berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Sulistiyani (2022: 179), guru berperan aktif dalam mengawasi proses evaluasi teman sebaya untuk memastikan bahwa kritik dan saran yang diberikan relevan, bermanfaat, dan disampaikan dengan cara yang mendukung Sulistiyani (2022: 179). Hal ini penting untuk menghindari kritik yang tidak diperlurkan dan untuk membangun budaya saling mendukung, dan saling menghormati di dalam kelas. Evaluasi teman sebaya tidak hanya membantu siswa menerima umpan balik yang beragam, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan masukan yang kritis. Dengan menggunakan strategi evaluasi teman sebaya, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari satu sama lain, meningkatkan rasa percaya diri melalui dukungan teman-teman sekelas, dan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum secara lebih efektif. Evaluasi ini juga mendorong peserta didik untuk

menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan saran serta terus berkembang. Melalui pendekatan evaluasi teman sebaya, tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan khitobah dapat tercapai dengan lebih optimal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi semua peserta didik.

Evaluasi strategi selanjutnya yaitu evaluasi dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk catatan tertulis, foto atau gambar, rekaman video yang mengumpulkan bukti performa peserta didik dari waktu ke waktu. Strategi ini menawarkan beberapa kelebihan yang signifikan dalam mengukur dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Menurut Novita (2019: 24) guru merekam kegiatan khitobah atau pidato peserta didik, hal ini dapat membantu peserta didik melihat kekurangan yang perlu diperbaiki sebagai evaluasi. Guru PAI melakukan dokumentasi berupa rekaman video terhadap setiap penampilan peserta didik selama sesi khitobah,. Rekaman ini mencakup seluruh penampilan peserta didik dari awal hingga akhir, hal ini untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewatkan. kemudian, guru PAI juga dapat mengambil foto-foto penting yang menggambarkan ekspresi dan bahasa tubuh siswa selama khitobah. Kemudian guru PAI mencatat bagian-bagian yang perlu diperbaiki berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi melalui dokumentasi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan saja, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan dan mempunyai rasa percaya diri dalam keterampilan berbicara di depan umum. Observasi langsung atau pengamatan langsung, evaluasi dari teman sebaya, dan evaluasi dokumentasi atau analisis dokumentasi. Kombinasi ketiga pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dan membangun rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru yang pertama adalah guru memahami kebutuhan setiap peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran. Program *khitobah* dirancang dengan sesi latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa tidak hanya lebih baik dalam berbicara di depan umum, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan.
2. Implementasinya strategi guru diterapkan melalui pembelajaran kooperatif, yang di mana peserta didik belajar bersama, saling mendukung, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Kedua, pembelajaran *Role playing*,

membantu peserta didik berlatih berbicara dalam berbagai situasi, mengurangi rasa gugup, dan meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian pendekatan individu dan kelompok, pendekatan individu memberikan bimbingan khusus sesuai kebutuhan peserta didik, sementara pendekatan kelompok memberikan latihan dan *feedback* dalam lingkungan yang mendukung. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Evaluasi strategi guru di SMKN 4 Malang untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *khitobah* menunjukkan hasil positif dengan tiga pendekatan: observasi langsung, evaluasi teman sebaya, dan analisis dokumentasi. Melalui observasi, guru dapat langsung menilai kemampuan berbicara dan bahasa tubuh peserta didik. Evaluasi teman sebaya memberikan pandangan tambahan dan kesempatan bagi peserta didik untuk saling belajar. Analisis dokumentasi membantu guru melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Kombinasi ketiga pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–264.
- Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, & Karneli, Y. (2019). Model Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 8(2), 278–298.
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52.
- Cahyanto, B. (2023). School Culture-Based Character Education: Implementation of Strengthening Religious Character in Islamic Primary Schools. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 832–843.
- Elmansyah, T. (2015). Model Konseling Teman Sebaya Berbasis Humanistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(4), 109–113.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Ma'arif Penanggungan. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 141–144.

- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 35–40.
- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58–85.
- Kartomo, A. I., & Slameto. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Kelola*, 3(2), 219–229.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metode Pembelajaran; Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (1st ed.). CV IRDH.
- Mahardika, D. (2015). *Cerdas Berbicara di Depan Publik* (Prasutra, Ed.; 1st ed.). FlashBooks.
- Mansur, R. (2017). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 48-64.
- Novita, K. (2019). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi dan Role Playing Miss Universe Asean. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9(2), 21–28.
- Sulistiyani, H. (2022). *Buku Sakti Berbicara: Bagaimana Membangun Komunikasi yang Efektif kepada Siapa Saja dalam Setiap Situasi* (1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Zulkarnain, Z. (2015). Bimbingan Konseling Islam Individu dan Kelompok. *Jurnal El-Hikam*, 8(1), 46–58.